

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil tafsir dan analisis beserta penelitian yang telah penulis lakukan, proses penelitian garap *rebab Gendhing Sanggalewang Laras Pelog Pathet Nem* menggunakan sejumlah tahapan guna mendapatkan data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. *Gendhing Sanggalewang* yang sudah pernah disajikan oleh Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat dalam *Uyon-Uyon Hadiluhung* merupakan fenomena yang memberi kontribusi penting bagi penulis, karena hal tersebut menjadi dorongan bagi penulis untuk mengangkat dan menyajikan kembali *gendhing* tersebut dalam konteks kajian ini. Bagian *dhawah* dari *Gendhing Sanggalewang* menjadi fokus utama dalam kajian ini, mengingat pada versi penyajian oleh Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat, bagian *dhawah* setelah kenong kedua digarap dengan peralihan *pathet* dari *pathet nem* ke *pathet barang*.

Penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kemungkinan garap *Gendhing Sanggalewang* dengan tetap mempertahankan *pathet* induknya, yaitu *pathet nem*. Hal tersebut menjadi fokus penulis untuk meneliti lebih lanjut kemungkinan garap *rebab* pada *Gendhing Sanggalewang*. Kesimpulan hasil tafsir dan analisis garap ricikan *rebab* pada *Gendhing Sanggalewang* diantaranya dapat diterapkannya *cengkok* khusus setelah kenong kedua dan penerapan konsep *adu manis/salah gumun* pada *seleh 7 (pi)* kenong keempat *gatra* pertama agar lagu *rebab* lebih *mungguh*. Penggarapan dengan konsep tersebut juga akan berpengaruh pada *cengkok gender*, *cengkok sindhen* dan lagu *gerongan*. Selain itu, hasil tafsir

rebab dalam kajian ini meliputi pola tabuhan *gendhing*, *ambah-ambahan*, *padhang ulihan*, *pathet*, *kosokan rebab*, *cengkok rebab*, notasi *rebanan* beserta grafik yang dibuat untuk mempermudah pembaca memahami alur lagu antara *rebab* dan *balungan*. Dalam hubungannya dengan pelengkap sajian, *Ladrang Sulung Dhayung* dan *Ketawang Basanta* turut menjadi kajian penulis dan menunjukkan rasa *pathet* yang sama dengan *Gendhing Sanggalewang*, yaitu didominasi oleh *pathet nem*.

Hasil tafsir ricikan *rebab* pada *Gendhing Sanggalewang Kendhangan Sarayuda Minggah Ladrang Sulung Dhayung Kalajengaken Ketawang Basanta Laras Pelog Pathet Nem* adalah menggunakan empat jenis *cengkok rebab*, antara lain: *cengkok umum*, *cengkok khusus*, *cengkok gantungan*, dan *cengkok tuturan*. Adapun *kosok* yang digunakan dalam menyajikan *Gendhing Sanggalewang* antara lain: *kosok nibani*, *mbalung*, *nduduk*, dan *wangsul*. Kesimpulan hasil analisis pergerakan arah lagu *rebab Gendhing Sanggalewang* melalui konsep *nunggal misah* menunjukkan bahwa arah lagu *rebab* tidak selalu searah dengan *balungan*, ada kalanya berpisah lalu bertemu kembali saat *seleh*.

B. Saran

Berdasarkan pengalaman yang didapatkan penulis dalam melakukan penelitian, penulis menemukan hal yang harus disampaikan kepada pembaca. Masih banyak pengetahuan tentang karawitan yang lebih dalam yang belum menjadi pengetahuan umum. Penulis dalam hal ini juga masih dalam proses belajar, alangkah baiknya jika belajar bersama saling bertukar pengalaman dalam bidang ilmu karawitan. Hargai proses dan usaha kita jangan pernah merasa putus asa dalam hal apapun.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Tertulis

- Aji, A. S. (2019). Konsep Mandheg dalam Karawitan Gaya Surakarta. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 20(2), 81–95.
<https://doi.org/10.24821/resital.v20i2.3219>
- Bayu Muarif, S. (2025). *Garap Ricikan Rebab Gendhing Lukitaningrat Laras Slendro Pathet Nem Kendhangan Candra*. ISI Yogyakarta.
- Diamond, J. (1995). *The Vocal Notation of K.R.T. Wasitodiningrat: Pelog* (Issue v. 2). American Gamelan Institute.
- Gilig Atnadi, P. (2014). *Garap Gending Glendheng Bendrong, Kagok Respati, Dan Kabor Topeng*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Hastanto, S. (2009). *Konsep Pathet Dalam Karawitan Jawa* (S. Nugroho (ed.); Cetakan Pe). Program Pascasarjana Bekerjasama Dengan ISI Press Surakarta.
- Karahinan, W. (1991). *Gendhing-Gendhing Mataraman Gaya Yogyakarta dan Cara Menabuh*. KHP Kridhamardhawa Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat.
- Karahinan, W. (2001). *Gendhing-Gendhing Mataraman Gaya Yogyakarta dan Cara Menabuh* (Jilid II). KHP Kridhamardhawa Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat.
- Kusuma, E. J. F. A. (2023). *Garap Ricikan Gender Barung Gending Sawunggaling Laras Pelog Pathet Lima Kendhangan Sarayuda*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Lestari, L. T., & Jayantoro, B. S. R. (2022). Alih Laras Dalam Garap Gênder Gending Kêncêng Laras Pélog Pathêt Nem. *Keteg: Jurnal Pengetahuan, Pemikiran Dan Kajian Tentang Bunyi*, 22(1), 32–48.
<https://doi.org/10.33153/keteg.v22i1.4096>
- Martopangrawit. (1975). *Pengetahuan Karawitan I*. ASKI Surakarta.
- Martopangrawit. (1988). *Dibuang Sayang: Lagu dan Cakepan Gerongan Gending Gending Gaya Surakarta*. Seti-Aji bekerja sama dengan Akademi Seni Karawitan Indonesia.
- Nugroho, N. (2002). *Gending Ketawang Basanta Karya KPH Natapraja Suatu Tinjauan Musikologis*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Padmasusastra. (1903). *Bausastra: Jarwa Kawi*. Yayaysan Sastra Lestari.
https://www.sastra.org/katalog/judul?ti_id=11
- Poerwadarminta, W. J. . (1939). *Baoesastra Djawa. Groningen*.
- Pradjapangrawit. (1990). *Serat Sujarah Utawi Riwayating Gamelan*

- Wedhapradangga (Serat Saking Gothek)*. STSI Surakarta dengan The Ford Foundation.
- Prasetyo, D. (2016). *Ragam Garap Kendhang Kalih Ladrang dalam Karawitan Gaya Surakarta*. Intitut Seni Indonesia Surakarta.
- Raharja. (1996). *Rebaban Sulukan Wayang Kulit Purwa Gaya Yogyakarta Versi Ki Suhardi*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Refo Singgih Sanyata, Y. C. (2021). *Garap Rebab Gendhing Semeru Laras Slendro Pathet Sanga Kendhangan Candra*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Satvika, R. R. (2024). *Garap Gender Barung Gending Budheng-Budheng Laras Pelog Pathet Nem Kendhangan Semang*.
- Sosodoro, B. (2015). Mungguh dalam Garap Karawitan Gaya Surakarta: Subjektifitas Pengrawit dalam Menginterpretasi Sebuah Teks Musikal. *Kêteg: Jurnal Pengetahuan, Pemikiran Dan Kajian Tentang Bunyi*, 15(1).
- Subuh, & Marsudi. (2021). *Diktat Kajian Karawitan Jawa I Tentang Pengetahuan Karawitan*.
- Supanggah, R. (2009). *Bothekan Karawitan II: Garap*. Surakarta: ISI Press Surakarta.
- Tondhakusuma, R. M. H. (1870). *Serat Gulang Yarya*. Reksa Pustaka Mangkunegaran.
- Trustho, & Atmojo, B. S. (2013). *Gending-Gending Karawitan Gaya Yogyakarta Wiled Bredangga Laras Pelog Hasil Alih Aksara Naskah Kuno* (Jilid I). UPTD Taman Budaya Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Trustho, & Atmojo, B. S. (2014). *Gending-Gending Karawitan Gaya Yogyakarta Wiled Bredangga Laras Pelog Hasil Alih Aksara Naskah Kuno* (Jilid II). UPTD Taman Budaya Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Widodo. (2017). *Konsep Laras dalam Karawitan Jawa*. ISI Yogyakarta.
- Windhari Widodo, A. R. (2022). *Garap Ricikan Gender Barung Gending Pramugari Laras Pelog Pathet Barang Kendhangan Sarayuda*. ISI Yogyakarta.

B. Sumber Lisan

- M.B. Sapartitala (Pratiwi Wibawa). Abdi dalem Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat. Sempu, Pakembinangun, Pakem, Sleman, DI Yogyakarta.
- M.Ng. Prabowodiprojo (Dedi Panggung Suprabawa). Abdi dalem anon-anon Kraton Kasunanan Surakarta. Ngentak, Wanurejo, Borobudur, Jawa Tengah.
- K.R.T. Widodo Nagoro (Teguh Widodo). Abdi dalem pengrawit Kraton Kasunanan Surakarta dan purna tugas dosen Jurusan Karawitan ISI Yogyakarta. Giligan, Rejoso, Jogonalan, Klaten.

K.R.A.T. Radyo Adinagoro (Suwito). Abdi dalem pengrawit Kraton Kasunanan Surakarta. Sragen, Trunoh, Klaten Selatan, Jawa Tengah.

Dra. Agustina Ratri Probosini, M. Sn. dosen bahasa Jawa pada Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan (PSP), Fakultas Seni Pertunjukan (FSP), Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta.

C. Webtografi

Jogja, K. (2020). Beksan Srimpi Muncar *Uyon-Uyon Hadiluhung* Besar 1953 Wawu/ 10 Agustus 2020.

<https://www.youtube.com/live/ql0I3hdKR8U?si=emy61UdSlrHCgXRO>

Jogja, K. (2024). Bedhaya Gandrung Manis *Uyon-Uyon Hadiluhung Ruwah Jimawal 1957* / 26 Februari 2024.

https://www.youtube.com/live/4PO6RO3Qy_Y?si=XcNqMtjEfiVmesWi

